Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa

Vol. 5 No. 5
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

ANALISIS PENYALURAN DANA ZAKAT BAGI KORBAN BENCANA STUDI KASUS BAZNAS PROVINSI BENGKULU

Hidayat Darussalam[1], Sri Indah Rezeki[2], Natassha Amelia Putri[3], Gita Parera[4]
Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

hidayat.darussalam@mailuinfasbengkulu.ac.id[1] , sriindahrzk@gmail.com[2],
natasshaa244@gmail.com[3] , parera240321@gmail.com[4]

Abstract

This study examines the challenges associated with the distribution of zakat funds to disaster victims in Bengkulu City, highlighting that such victims do not fall under the eight established categories of zakat recipients. The primary objective is to analyze the mechanisms employed by the National Zakat Agency (BAZNAS) in addressing these challenges and to explore alternative views from scholars regarding the use of zakat for disaster relief. Utilizing a qualitative approach, the research involves in-depth interviews and field observations to gather data on the experiences of disaster victims and the operational strategies of BAZNAS. The findings reveal that while BAZNAS has implemented various programs, such as establishing evacuation camps and providing emergency supplies, the lack of public awareness regarding the importance of paying zakat remains a significant barrier to effective distribution. Additionally, the study underscores the need for enhanced community education about zakat obligations to improve participation rates. Ultimately, the research suggests that strengthening collaboration between BAZNAS, government entities, and the community is essential for optimizing zakat distribution and ensuring meaningful support for disaster-affected populations.

***Keywords**: Zakat, disaster, BAZNAS, awareness, assistance.*

Abstrak

Studi ini mengkaji tantangan yang terkait dengan penyaluran dana zakat kepada korban bencana di Kota Bengkulu, dengan menyoroti bahwa korban tersebut tidak termasuk dalam delapan kategori penerima zakat yang telah ditetapkan. Tujuan utamanya adalah untuk menganalisis mekanisme yang digunakan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam mengatasi tantangan-tantangan ini dan untuk mengeksplorasi pandangan alternatif dari para ulama mengenai penggunaan zakat untuk bantuan bencana. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini melibatkan wawancara mendalam dan observasi lapangan untuk mengumpulkan data tentang pengalaman korban bencana dan strategi operasional BAZNAS. Temuan menunjukkan bahwa meskipun BAZNAS telah melaksanakan berbagai program, seperti mendirikan kamp pengungsian dan menyediakan pasokan darurat, kurangnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya membayar zakat masih menjadi hambatan besar dalam distribusi yang efektif. Selain itu, studi ini menggarisbawahi perlunya peningkatan pendidikan masyarakat tentang kewajiban zakat untuk meningkatkan tingkat partisipasi. Pada akhirnya, penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan kolaborasi antara BAZNAS, lembaga pemerintah, dan masyarakat sangat penting untuk mengoptimalkan distribusi zakat dan memastikan dukungan yang berarti bagi masyarakat yang terkena dampak bencana.

***Kata Kunci**: Zakat, bencana, BAZNAS, kesadaran, bantuan.*

Article History
Received: Juni 2025
Reviewed: Juni 2025
Published: Juni 2025
Plagirism Checker No 332
Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/krepa.v1i2.365
Copyright : Krepa

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

ISSN 2988-3059 Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784
Cahaya Ilmu Bangsa

1. PENDAHULUAN

Bencana alam merupakan fenomena yang sering terjadi dan dapat menimbulkan dampak yang signifikan bagi masyarakat, seperti layaknya yang terjadi di daerah rawan bencana seperti Kota Bengkulu (Lulang et al., 2024). Ketika bencana terjadi, banyak masyarakat yang kehilangan tempat tinggal, harta benda, dan bahkan anggota keluarga. Dalam situasi seperti ini, penyaluran bantuan menjadi sangat penting untuk membantu korban bangkit dari keterpurukan (Makahaghi & Surudani, 2021). Salah satu sumber dana yang dapat dimanfaatkan untuk membantu korban bencana adalah zakat (Muharromah & Mustofa, 2021). Namun, terdapat tantangan dalam penyaluran dana zakat kepada korban bencana, terutama terkait dengan kriteria penerima zakat yang telah ditetapkan.

Menurut ketentuan syariat, terdapat delapan golongan penerima zakat, yaitu musafir, Ibnu Sabil, fakir, miskin, mualaf, anak yatim piatu, amil, hamba sahaya, dan fisabilillah. Korban bencana tidak termasuk dalam kategori ini, sehingga menimbulkan perdebatan di kalangan ulama mengenai penggunaan dana zakat untuk mereka (Darista et al., 2025). Sebagian ulama berpendapat bahwa dana zakat dapat disalurkan kepada korban bencana asalkan mereka memenuhi salah satu kriteria sebagai mustahiq zakat. Namun, jika tidak, maka bantuan seharusnya diberikan melalui sumber lain seperti infak, sedekah, atau dana sosial kemanusiaan (Haris, 2022).

Berdasarkan obeservasi yang peneliti lakukan, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Bengkulu berupaya untuk memberikan bantuan kemanusiaan kepada korban bencana alam dengan memanfaatkan dana zakat. Penyaluran dana zakat ini dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti pendirian camp pengungsian, penyediaan dapur darurat, distribusi pakaian layak, serta pembangunan rumah bagi korban bencana. Selain itu, BAZNAS juga memberikan bantuan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, seperti modal usaha dan biaya pengobatan. Program-program ini dirancang untuk memastikan bahwa bantuan yang diberikan tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang terdampak.

Namun, meskipun BAZNAS berkomitmen untuk memberikan bantuan, terdapat kendala yang dihadapi dalam penyaluran dana zakat. Salah satu masalah utama adalah kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya membayar zakat, khususnya zakat mal. Tingkat kesadaran yang rendah ini mengakibatkan dana zakat yang tersedia untuk disalurkan menjadi terbatas, sehingga menghambat upaya BAZNAS dalam membantu korban bencana. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai zakat dan perannya dalam membantu sesama, terutama dalam situasi darurat.

Dalam hal ini, analisis mengenai penyaluran dana zakat bagi korban bencana di Kota Bengkulu menjadi sangat relevan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana BAZNAS dapat lebih efektif dalam menyalurkan dana zakat kepada korban bencana, serta untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam proses tersebut. Dengan memahami dinamika ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang dapat meningkatkan efektivitas penyaluran dana zakat bagi korban bencana dan membantu masyarakat yang membutuhkan.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang konstruktif bagi BAZNAS dan pihak terkait lainnya dalam mengoptimalkan penyaluran dana zakat. Dengan demikian, diharapkan bantuan yang diberikan tidak hanya sekadar memenuhi kewajiban sosial, tetapi juga dapat memberikan dampak yang signifikan bagi pemulihan masyarakat pasca bencana.

2. IDENTIFIKASI MASALAH

Dalam pelaksanaan penyaluran dana zakat kepada korban bencana di Kota Bengkulu, terdapat sejumlah permasalahan dan tantangan yang harus diidentifikasi secara komprehensif. Pertama, rendahnya tingkat pemahaman masyarakat mengenai kriteria penerima zakat menjadi isu utama. Banyak korban bencana yang tidak menyadari bahwa mereka berhak menerima bantuan zakat apabila memenuhi syarat sebagai mustahiq. Kondisi ini menyebabkan sebagian masyarakat yang berhak justru terabaikan, sehingga mereka tetap berada dalam kondisi rentan pasca-bencana.

ISSN 2988-3059 **Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784**
Cahaya Ilmu Bangsa

Kedua, kesadaran masyarakat terhadap pentingnya membayar zakat masih relatif rendah. Banyak masyarakat yang memandang zakat sebagai kewajiban yang dapat ditunda atau diabaikan, sehingga dana zakat yang seharusnya tersedia untuk disalurkan kepada korban bencana tidak optimal. Kurangnya pemahaman ini berakibat pada terbatasnya dana yang dapat diakses oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam mendukung masyarakat terdampak, sehingga proses penyaluran bantuan menjadi lebih kompleks dan kurang efisien.

Terdapat tantangan dalam aspek distribusi bantuan. Meskipun BAZNAS telah berupaya menyalurkan bantuan secara tepat sasaran, sering kali terdapat kesulitan dalam mengidentifikasi kebutuhan spesifik masyarakat pasca-bencana. Ketidakakuratan proses identifikasi ini berpotensi menyebabkan ketidaksesuaian antara bantuan yang diberikan dan kebutuhan riil masyarakat, sehingga efektivitas penyaluran bantuan menurun.

Selain itu, kerusakan infrastruktur akibat bencana menjadi hambatan utama dalam distribusi dana zakat. Akses ke daerah terdampak yang terbatas memperlambat proses distribusi, sehingga masyarakat harus menunggu lebih lama untuk menerima bantuan yang sangat dibutuhkan. Kondisi ini memperkecil efektivitas waktu tanggap dari BAZNAS dalam menyalurkan bantuan.

Kebutuhan mendesak dalam konteks ini adalah peningkatan edukasi dan sosialisasi mengenai zakat serta mekanisme penyalurannya. Masyarakat perlu diberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hak dan kewajiban mereka dalam membayar zakat, serta bagaimana zakat dapat dioptimalkan untuk membantu sesama, khususnya dalam situasi darurat. Di samping itu, penguatan jaringan komunikasi dan koordinasi antara BAZNAS dan masyarakat penting dilakukan agar proses penyaluran bantuan dapat berjalan secara lebih efektif dan efisien.

Dengan mengidentifikasi berbagai permasalahan, tantangan, dan kebutuhan tersebut, diharapkan BAZNAS dan pihak terkait mampu merumuskan strategi penyaluran dana zakat yang lebih baik. Hal ini tidak hanya akan mendukung masyarakat yang terdampak secara langsung, tetapi juga meningkatkan kesadaran serta partisipasi masyarakat dalam membayar zakat, sehingga terbentuk ekosistem sosial yang inklusif dan berkelanjutan.

3. METODELOGI PELAKSANAAN

Metodologi pelaksanaan penelitian ini dirancang untuk menganalisis penyaluran dana zakat bagi korban bencana di Kota Bengkulu dengan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian ditentukan berdasarkan daerah yang paling terdampak oleh bencana, dengan kriteria pemilihan yang mencakup tingkat kerusakan, jumlah korban, dan aksesibilitas untuk pengamatan serta pengumpulan data. Sasaran penelitian adalah korban bencana yang terdaftar sebagai mustahiq zakat dan petugas BAZNAS yang terlibat dalam proses penyaluran bantuan. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dokumen terkait penyaluran dana zakat, laporan kegiatan BAZNAS, dan data statistik mengenai korban bencana. Alat yang digunakan terdiri dari alat perekam untuk wawancara dan catatan lapangan untuk mencatat temuan selama observasi.

Penelitian ini direncanakan berlangsung selama dua bulan, di mana bulan pertama difokuskan pada pengumpulan data awal dan identifikasi lokasi, dan bulan kedua pada pelaksanaan wawancara serta analisis data. Langkah-langkah pelaksanaan mencakup identifikasi lokasi, pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan korban bencana dan petugas BAZNAS, serta observasi langsung terhadap kegiatan penyaluran bantuan. Analisis data dilakukan dengan pendekatan kualitatif menggunakan analisis tematik, di mana data yang dikumpulkan dari wawancara dan observasi akan dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema kunci yang berkaitan dengan penyaluran dana zakat.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan perspektif yang lebih mendalam mengenai proses penyaluran dana zakat dan kebutuhan masyarakat, sementara observasi partisipatif memungkinkan peneliti untuk memahami konteks dan kondisi di lapangan. Dengan metodologi ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai penyaluran dana zakat bagi korban bencana di Kota Bengkulu serta rekomendasi untuk perbaikan di masa mendatang.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa korban bencana alam di Kota Bengkulu tidak termasuk dalam delapan golongan penerima zakat yang telah ditetapkan, yaitu musafir, Ibnu Sabil, fakir, miskin, mualaf, anak yatim piatu, amil, hamba sahaya, dan fisabilillah. Ketentuan ini menimbulkan tantangan signifikan dalam penyaluran dana zakat kepada mereka, karena banyak korban bencana yang membutuhkan bantuan segera namun tidak memenuhi kriteria tersebut. Meskipun demikian, terdapat pandangan dari beberapa ulama yang memperbolehkan penggunaan dana zakat untuk korban bencana, dengan syarat bahwa mereka harus termasuk dalam salah satu kategori mustahiq zakat. Jika tidak, bantuan dapat diberikan melalui sumber lain seperti infak, sedekah, atau dana sosial kemanusiaan. Hal ini menunjukkan adanya ruang untuk fleksibilitas dalam penerapan hukum zakat, yang dapat dimanfaatkan untuk membantu masyarakat dalam situasi darurat (Aziz et al., 2024).

Dalam pelaksanaannya, BAZNAS telah berupaya menyalurkan dana zakat kepada korban bencana dalam berbagai bentuk, termasuk pendirian camp pengungsian, penyediaan dapur darurat, distribusi pakaian layak, serta pembangunan rumah bagi korban yang kehilangan tempat tinggal. Program-program ini merupakan bagian dari upaya BAZNAS untuk memberikan bantuan kemanusiaan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang terdampak bencana alam. Penyaluran bantuan ini dilakukan dengan mempertimbangkan hasil identifikasi dan observasi lapangan, sehingga bantuan yang diberikan dapat tepat sasaran. Proses ini melibatkan pengumpulan data mengenai jumlah dan kondisi korban, serta kebutuhan mendesak mereka, yang menjadi dasar bagi BAZNAS dalam menentukan jenis bantuan yang paling sesuai.

Selain itu, BAZNAS juga memberikan bantuan lain yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, seperti modal usaha dan biaya pengobatan. Hal ini menunjukkan bahwa BAZNAS tidak hanya fokus pada bantuan darurat, tetapi juga berupaya mendukung pemulihan jangka panjang bagi masyarakat yang terdampak. Dengan pendekatan yang holistik ini, diharapkan masyarakat dapat kembali beraktivitas dan membangun kembali kehidupan mereka setelah bencana. Keterlibatan BAZNAS dalam aspek pemulihan ini sangat penting, karena membantu masyarakat untuk tidak hanya bertahan dalam situasi darurat, tetapi juga membangun ketahanan ekonomi jangka panjang.

Namun, tantangan yang dihadapi dalam penyaluran dana zakat adalah rendahnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya membayar zakat mal. Banyak masyarakat yang kurang memahami kewajiban zakat dan manfaatnya, sehingga partisipasi mereka dalam membayar zakat menjadi rendah. Kondisi ini mengakibatkan dana zakat yang tersedia untuk disalurkan menjadi terbatas, yang pada gilirannya menghambat upaya BAZNAS dalam membantu masyarakat yang membutuhkan (Pangestu et al., 2024). Oleh karena itu, penting untuk mengadakan program edukasi yang lebih intensif untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai zakat, agar mereka lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam penyaluran dana zakat.

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat kendala dalam penyaluran dana zakat kepada korban bencana, BAZNAS telah berupaya untuk memberikan bantuan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang zakat dan pentingnya kontribusi mereka dalam membantu sesama, terutama dalam situasi darurat. Dengan mengedukasi masyarakat dan mendorong partisipasi aktif, diharapkan penyaluran dana zakat dapat lebih optimal dan memberikan manfaat yang signifikan bagi korban bencana di Kota Bengkulu. Selain itu, kolaborasi antara BAZNAS, pemerintah, dan masyarakat juga perlu diperkuat untuk menciptakan sistem penyaluran bantuan yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

5. KESIMPULAN

Penyaluran dana zakat bagi korban bencana di Kota Bengkulu menghadapi sejumlah tantangan, terutama terkait dengan kriteria penerima zakat yang tidak mencakup korban bencana. Meskipun demikian, terdapat pandangan dari beberapa ulama yang memperbolehkan penggunaan dana zakat untuk korban bencana, asalkan mereka memenuhi syarat sebagai

mustahiq zakat. BAZNAS telah berupaya menyalurkan bantuan dalam berbagai bentuk, seperti camp pengungsian, dapur darurat, dan pembangunan rumah, yang menunjukkan komitmen mereka dalam memberikan bantuan kemanusiaan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Namun, rendahnya kesadaran masyarakat tentang kewajiban membayar zakat mal menjadi kendala utama dalam penyaluran dana zakat. Hal ini mengakibatkan terbatasnya dana yang dapat disalurkan kepada korban bencana, sehingga menghambat upaya BAZNAS dalam memberikan bantuan yang efektif. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan edukasi dan sosialisasi mengenai zakat untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam memenuhi kewajiban mereka. Secara garis besar, penting adanya kolaborasi antara BAZNAS dan masyarakat dalam meningkatkan kesadaran zakat, serta perlunya strategi yang lebih efektif untuk memastikan penyaluran dana zakat yang optimal bagi korban bencana. Dengan langkah-langkah yang tepat, diharapkan bantuan yang diberikan dapat memberikan dampak yang signifikan bagi pemulihan masyarakat pasca-bencana di Kota Bengkulu.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini tidak akan terwujud tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Bengkulu atas kerjasama dan informasi yang diberikan selama proses penelitian. Kami juga menyampaikan rasa terima kasih kepada semua responden yang bersedia meluangkan waktu untuk memberikan wawancara dan berbagi pengalaman mereka sebagai korban bencana. Selain itu, kami mengucapkan terima kasih kepada teman-teman dan keluarga yang telah memberikan dukungan moral dan motivasi selama penelitian ini berlangsung. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada pihak-pihak yang telah memberikan masukan dan saran yang konstruktif, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya dalam upaya meningkatkan penyaluran zakat bagi masyarakat yang terdampak bencana.

7. REFERENSI

Aziz, M., Mukhsin, M., Abduh, M., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2024). ANALISIS IMPLEMENTASI DAN EFEKTIVITAS DISTRIBUSI ZAKAT DENGAN PENDEKATAN MANAJEMEN PEMBERDAYAAN DI LAZNAS LEMBAGA MANAJEMEN INFAQ JAKARTA. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, *9*(4). https://doi.org/10.30651/jms.v9i4.24121

Darista, N., Susanda, I., & Hasbi, H. (2025). EVALUASI KESESUAIAN PENERIMA ZAKAT TERHADAP DELAPAN GOLONGAN ASNAF STUDI KASUS DESA LILINAAJANGALE KABUPATEN BONE. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu*, *9*(1), 2246–6111.

Haris, A. (2022). ANALISIS PUTUSAN MAJELIS TARJIH MUHAMMADIYAH TENTANG DANA ZAKAT UNTUK KORBAN BENCANA PERSPEKTIF MAQASHID SYARIAH. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, *7*(3).

Lulang, R., Leuwol, F. S., & Lasaiba, M. A. (2024). Dampak Banjir Terhadap Penduduk Di Desa Batu Merah Kecamatan Sirimau Kota Ambon. *Jurnal Geografi, Lingkungan and Kesehatan*, *2*(1).

Makahaghi, Y., & Surudani, C. (2021). POLITEKNIK NEGERI NUSA UTARA PENGALAMAN KELUARGA MENGHADAPI TRAUMA PASCA BENCANA ALAM DI KAMPUNG LEBO KECAMATAN MANGANITU. *Jurnal Ilmiah Sesebanua*, *5*(1), 23–30.

Muharromah, G., & Mustofa. (2021). Paradigma SDGs dalam Manajemen Zakat di Indonesia. *Malia: Jurnal Ekonomi Islam*, *13*(1), 1–16. https://doi.org/10.35891/ml.v13i1.2788

Pangestu, F., Adib Bachroyani, M., Kharazi, F., & Nafi, M. (2024). STRATEGI DAN TANTANGAN BAZNAS DALAM PENGELOLAAN DANA ZAKAT PRODUKTIF TERHADAP PENGENTASAN KEMISKINAN DI TANGERANG SELATAN. *FADZAT: Jurnal Ekonomi Syariah*, *5*(1).